

# **Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Adat Terpencil Suku Togutil, Halmahera Timur, Maluku Utara**

**Jiandzani Ghina Aninnas<sup>1</sup>, Johan Fahri<sup>2</sup>, Fadhliah M Alhadar<sup>2</sup>, Zauzah  
Abdullatif<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Manajemen, Pascasarjana Universitas Khairun, Ternate, Indonesia*

<sup>2</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia*

<sup>3</sup>*Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia*

\*) Corresponding Author: *aninmail3@gmail.com, johan.fahri@unkhair.ac.id,  
fadhliah\_alhadar@yahoo.com, zauzahlatif@gmail.com*

**Abstract.** This research is titled the fulfillment of the needs of remote indigenous peoples of the Togutil tribe, East Halmahera, North Maluku. The purpose of this study is to describe, describe the forms of needs of remote indigenous peoples, government assistance to remote indigenous peoples, obstacles that occur at the time of implementation of assistance, and the implications of meeting the needs of remote indigenous peoples related to social work. Qualitative research method, located in Togutil tribe, East Halmahera North Maluku. The results showed that the forms of needs of remote indigenous peoples are physical needs, namely clothing, food and boards, as well as accessibility needs, namely education and health. The assistance provided by the government is an empowerment program with the aim of improving the welfare of remote indigenous peoples and reducing social inequality. The roles of social workers are liaisons, mediators, facilitators, and motivators. Recommendations to the government in terms of empowerment can be more considered and change the orientation of the project to the needs that are actually desired by remote indigenous peoples, as well as the need for deep intervention.

**Keywords:** Fulfillment of Needs, Remote Indigenous Peoples, Empowerment

## **1. PENDAHULUAN**

Pekerja sosial berbicara tentang Komunitas Adat Terpencil (KAT) dari sudut pandang manusia dan lingkungan hidup, menentukan kesejahteraan masyarakat dan penurunan daya dukung pandang pelayanan sosial. Dimana pelayanan sosial yakni fasilitas baik akses jalan, pelayanan Kesehatan, Pendidikan maupun kebutuhan dasar serta lainnya masih perlu diperhatikan dan masih kurang memadai.

Beberapa proses pembangunan mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan dalam rangka peningkatan kehidupan masyarakat agar tidak tertinggal dari masyarakat lainnya dalam satu daerah pemerintahan, antara lain : 1) secara kuantitas maupun kualitas populasi KAT kurang tersentuh pembangunan; 2) terkait dengan masalah harkat dan martabat sebagai suatu bangsa dan isu Hak Asasi Manusia (HAM); 3) belum

menggambarkan pencapaian tujuan pembangunan nasional; dan 4) terkait dengan masalah ketahanan nasional, terutama KAT yang mendiami wilayah perbatasan antar-negara. Kebutuhan manusia merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tingkat kesejahteraan, sehingga jika kebutuhan manusia tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka manusia mereka merasa tidak sejahtera. Dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada. Kebutuhan manusia tidak mungkin dapat di capai tanpa dengan upaya untuk memenuhinya. Pemenuhan kebutuhan fisik yakni sandang, pangan dan papan sangat penting untuk keberlangsungan hidup.

Ketika kebutuhan mereka masih terbatas, dalam memenuhi kebutuhan itu masih cukup di tangani oleh orang perorangan. Tetapi ketika kebutuhan itu makin meluas dan mempunyai berbagai cara untuk pemecahannya yang

membutuhkan kerjasama yang rumit, maka dalam memenuhi kebutuhan dasar seseorang tidak mungkin hanya mengandalkan pada kemampuan dirinya sendiri. Mereka memerlukan adanya kerja sama yang luas. Di Indonesia hampir tidak ada seseorang manusia yang untuk memenuhi kebutuhan hanya mengandalkan usahanya sendiri. Dengan kenyataan, bagi manusia yang mempunyai pola kebutuhannya yang sederhana mereka hidup dalam pola organisasi masyarakat yang sederhana pula.

## II. Kajian Pustaka

### A. Pemenuhan Kebutuhan

Kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow dalam Endah Sulistyningisih (2018:8) yaitu : hirarki kebutuhan manusia sebagai berikut : (1) Kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia, antara lain : pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, serta seksual ; (2) kebutuhan rasa aman dan perlindungan, yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan dari ancaman terhadap tubuh dan kehidupan seperti kecelakaan, penyakit, bahaya lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan perlindungan psikologis adalah perlindungan dari ancaman peristiwa atau pengalaman baru atau asing yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan seseorang; (3) kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk dimiliki dan memiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan; (4) Kebutuhan akan harga diri dan perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain; (5) kebutuhan aktualisasi diri, ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam Hirarki Maslow, yaitu kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Pemenuhan kebutuhan sebagai penopang untuk berjalannya kehidupan, yang membuat masyarakat semakin bertahan hidup yang mengantarkan masyarakat pada produktivitas yang akan berguna dalam kehidupan masyarakat yang dinamis. Dalam hal ini, pemenuhan kebutuhan yang dimaksud adalah fisik (sandang, pangan dan papan). Untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dibantu oleh program sosial.

### B. Komunitas Adat Terpencil

Komunitas adat terpencil menurut Keputusan Presiden Nomor 111 tahun 1999 dalam bunga rampai kearifan local komunitas adat terpencil (2015:7) yaitu :KAT adalah kelompok orang yang hidup dalam kesatuan-kesatuan sosial budaya yang bersifat local dan terpecah serta kurang atau belum terlibat dalam jaringan dan pelayanan baik sosial, ekonomi maupun politik. Ciri-ciri KAT antara lain

adalah ; berbentuk komunitas kecil, tertutup dan homogen, pranata sosial bertumpu pada hubungan kekerabatan, pada umumnya terpencil secara geografis dan relative sulit dijangkau, dan umumnya memiliki kehidupan ekonomi subsisten.

Mereka senantiasa menjadi pihak yang tertinggal dalam berhubungan dengan pihak luar yang memiliki berbagai keunggulan teknologi, organisasi, dan ideologi yang mapan. Adapun ciri-ciri pada umumnya ditandai oleh ikatan kekerabatan, kedaerahan, dan kesejarahan yang kuat, karenanya dapat dikategorikan ke dalam kesukubangsaaan tertentu. Pemenuhan kebutuhan masyarakat adat terpencil merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial yang perlu diperhatikan dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang belum sepenuhnya terpenuhi.

## III. Metode Pelaksanaan

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan etnografi. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Williams dalam Moleong (2017:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dengan beberapa metode yaitu :

1. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder
2. Teknik analisis data dengan koding, triangulasi dan kategorisasi.
3. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dengan studi lapangan
4. Keabsahan data

## IV. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian yaitu: Bentuk kebutuhan masyarakat adat terpencil suku Togutil, bantuan pemerintah terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat adat terpencil, dan hambatan yang dialami dalam bantuan tersebut.

Deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat- sifat serta hubungan antarfenomena yang di selidiki tersaji di bagian ini, setelah melalui proses wawancara mendalam, observasi serta studi dokumen yang telah dilakukan, observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti dengan melibatkan diri ke dalam kegiatan yang dilaksanakan.

*a. Bentuk-bentuk dan bantuan kebutuhan masyarakat Togutil*

Dalam bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat tidak akan lepas dari bentuk-bentuk kebutuhan yang ada, yaitu kebutuhan fisik, dan kebutuhan aksesibilitas, dua hal tersebut cukup mempengaruhi pemenuhan kebutuhan masyarakat adat terpencil. Dalam melakukan bantuan kebutuhan masyarakat adat terpencil memiliki alasan-alasan tertentu. pemenuhan kebutuhan masyarakat, salah satu kebutuhan fisik adalah kebutuhan pangan yang menjadikan masyarakat dapat makan serta bertahan hidup. Masyarakat togutil dapat dikatakan hidup sebagai masyarakat hortikultura dan agraris karena mereka mengkonsumsi makanan yang mengandung tepung dari olahan sagu, sukun, ubi jalar, talas, serta buah-buahan dan sayuran lainnya. Domestikasi hewan yang mereka peroleh dari berburu unggas, daging babi, daging hewan-hewan di hutan maupun dilaut. Penduduk togutil umumnya terbiasa memasak makanan dua sampai tiga kali sehari seperti masyarakat umum lainnya, hanya saja pada saat malam tidak ada kegiatan makan.

Untuk kebutuhan sandang sendiri yakni pakaian disini sudah sangat dibutuhkan, sebab mereka sudah mengenal kegunaan pakaian serta sudah menjadi kebiasaan mereka untuk memakainya setiap hari. Komunitas adat terpencil menjalani kehidupan yang cukup memprihatinkan karena mendiami tempat-tempat terpencil yang secara geografis sulit dijangkau. Keterpencilan ini juga menyebabkan komunitas adat terpencil tidak mampu menjadi bagian dari proses pembangunan sebagaimana masyarakat pada umumnya. Dan kemudian Rumah atau bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang nyaman bagi masyarakat togutil memiliki bangunan rumah yang sederhana namun mempunyai struktur yang kompleks dengan unit sosial kecil yang hidup dalam sebuah rumah yang dikenal sebagai keluarga kecil. Bahan utama yang digunakan adalah material yang diambil langsung dari lingkungan alamnya antara lain kayu secara dominan merupakan struktur utama rangka bangunan.

Selain itu juga ada kebutuhan aksesibilitas yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Untuk Kesehatan sendiri, untuk menempuh puskesmas harus berjalan kaki beberapa km sedangkan dalam keadaan tersebut, masyarakat sudah dalam kondisi kesakitan. Pendidikan masyarakat togutil bantuan yang diberikan pemerintah sudah cukup dalam hal pendidikan karena harapan mereka begitu besar terhadap anak cucu untuk menurunkan angka buta huruf dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat lainnya. Kondisi masyarakat togutil saat ini tidak dapat meningkatkan kompetensi pendidikannya karena tidak adanya pemerataan pendidikan yang seimbang. Alhasil perekonomian

masyarakat pedalaman pun tidak meningkat dan untuk memperoleh kehidupan yang layak.

*b. Hambatan dalam pelaksanaan bantuan*

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam hal pelaksanaan bantuan pemerintah memiliki hambatan-hambatan tertentu dalam prosesnya.

**1. Akses geografi**

akses jalanan cukup sulit dijangkau dikarenakan lokasi desa masyarakat adat terpencil tersebut berada di dalam hutan dan harus melewati perjalanan lintas darat serta menyebrangi sungai. Aksesibilitas jalan yang menjadi salah satu hambatan masyarakat togutil dan pemerintah yakni salah satu factor penyebabnya kondisi geografis yang terdiri dari pulau-pulau yang dikelilingi lautan. Akibatnya, banyak pulau yang masih terisolir sehingga akses ke pusat-pusat pertumbuhan cukup sulit. Akses menuju suku togutil dijangkau menggunakan kapal laut dan kendaraan melalui daratan, karena hal ini terbatas dalam mengakses pusat perekonomian, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan informasi.

**2. Akses informasi**

Dalam kondisi inilah masyarakat togutil selalu mengalami ketertinggalan, lebih-lebih daerah tertinggal lainnya. Sehubungan dengan itu pemerintah sekarang konsentrasi pada pembangunan daerah tertinggal.

Keterbatasan prasarana dan sarana komunikasi, transportasi, air bersih, irigasi, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya yang menyebabkan masyarakat di daerah tertinggal tersebut mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas ekonomi dan sosial. Peran pemerintah di bidang informasi dan komunikasi dalam era reformasi, otonomi dan desentralisasi semakin terbatas, sehingga menimbulkan kurangnya akses informasi; sementara masyarakat masih membutuhkannya, terutama di daerah terpencil, perbatasan dan kawasan perdesaan.

**V. Kesimpulan**

Dalam hal ini permasalahan pemenuhan kebutuhan masyarakat togutil disebabkan masih rendahnya kesadaran pemerintah serta dalam sarana dan prasarana belum memadai. Akibatnya kondisi aksesibilitas masih sangat perlu diperhatikan, selain itu juga pemerintah dapat memberikan hal positif untuk mengubah cara berpikir masyarakat togutil untuk lebih logis dan berpengetahuan. Selain itu

juga, dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat togutil dapat dikatakan sudah cukup terpenuhi, baik dalam hal sandang, pangan, papan serta aksesibilitas. Namun pada aksesibilitas dan Pendidikan harus lebih diperhatikan, karena tingginya angka buta huruf serta dalam mengakses layanan Kesehatan. Untuk itu, program pemberdayaan serta dalam bantuan pemenuhan kebutuhan masyarakat togutil perlu adanya bantuan berkala ataupun dengan sosialisasi dan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat agar pelaksanaan program bantuan tersebut tidak berakhir begitu saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Soehartono, Irawan. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fahrudin, Adi. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wibhawa, Budi, dkk. (2010). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjajaran
- Sulistyaningsih, Endah. (2018). *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Di Daerah Kepulauan: Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- Rustano, Bambang. 2007. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Komunitas Adat Terpencil Berbasis Kearifan Local*. Vol 12 No 02.
- Suyanto, & Mujiyadi. 2015. *Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Melalui Pelayanan Terpadu Di Rote, Provinsi NTT*. Sosio Konsepsia. Vol 04 No 02
- Nunung Unayah, & Mujiyadi. 2016. *Identifikasi kearifan local dalam pemberdayaan komunitas adat terpencil*. Sosio Informa, Vol 02 No 01
- Samad, Abdul. 2020. *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*. Jurnal cakrawarti. Vol 02 no 02. 26205173
- Kusrini. 2019. *Pengetahuan Local Penduduk Desa Waleino Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Lahan Hutan Di Kec Maba Utara, Maluku Utara*. 9786026697387
- Abd.Rahman, Safrudin. 2013. *Kajian Etnomedisin Pada Orang Togutil Di Halmahera : Sistem Personalistic Dan Naturalistic*. Jurnal Universitas Gadjah Mada
- Heru. 2017. *Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8 No 11. 25282476.
- Riau, Fitri dkk. 2018. *Pemberdayaan masyarakat KAT oleh pemerintah kabupaten Lingga, kepulauan Riau*. Vol.20(1) : 17-31. 1410856.